

LAPORAN PELAKSANAAN COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM (CDP)

Pelatihan Pemanfaatan Platform dan Aplikasi Digital di Darul Ulum Agung Islamic Boarding School, Malang



Tim Pelaksana

Ketua	: Dr. Mohammad Jamhuri, M.Si
Anggota	: Prof. Dr. Sri Harini, M.Si
	Dr. Ach. Nashichuddin, M.A
	Dr. Heni Widayani, M.Si
	Abdul Aziz, M.Si
Mahasiswa	: Jauhar Maknun
	Mohammad Alvi Safruddin
	Rosikhul Ilmi

**Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Kegiatan COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM (CDP) 2025 dengan Judul Kegiatan “Pelatihan Pemanfaatan Platform dan Aplikasi Digital di Darul Ulum Agung Islamic Boarding School, Malang”



Ketua Prodi Matematika
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. Fachrur Rozi, M.Si
NIP. 19800527 200801 1 012

Mengetahui
Ketua LP2M
Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang



Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga tim pelaksana dapat menyelesaikan laporan pelaksanaan kegiatan *Community Development Program (CDP)* di SMP Darul Ulum Agung Islamic Boarding School, Malang. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban sekaligus dokumentasi pelaksanaan kegiatan yang telah berlangsung pada bulan September 2025.

Kegiatan CDP ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kapasitas digital guru melalui pelatihan serta pendampingan pemanfaatan platform dan aplikasi pembelajaran digital, meliputi *Google Workspace for Education*, *Moodle Learning Management System (LMS)*, serta aplikasi evaluasi interaktif seperti *Quizizz*, *Kahoot!*, dan *Mentimeter*. Diharapkan guru mampu menghasilkan perangkat ajar digital yang inovatif dan menciptakan suasana belajar yang interaktif, menarik, dan relevan.

Laporan memuat latar belakang, tujuan, metodologi pelaksanaan, hasil kegiatan, evaluasi, hambatan, serta rencana keberlanjutan. Dokumen dilengkapi pula dengan lampiran dokumentasi, daftar hadir, instrumen evaluasi, dan contoh produk ajar digital sebagai bukti capaian program.

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada pimpinan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pimpinan SMP Darul Ulum Agung, para guru peserta, dan seluruh pihak yang telah mendukung kelancaran kegiatan. Segala kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga laporan ini bermanfaat dan menjadi referensi peningkatan mutu pembelajaran berbasis digital di lingkungan pesantren.

Malang, September 2025

Tim Pelaksana

Abstrak

Laporan ini menyajikan hasil pelaksanaan *Community Development Program* (CDP) berfokus pada peningkatan literasi dan kapasitas digital guru di SMP Darul Ulum Agung melalui rangkaian kegiatan sepanjang September 2025. Program mencakup: (i) persiapan lapangan berupa pemetaan kebutuhan pelatihan, verifikasi sarana prasarana laboratorium komputer, dan evaluasi konektivitas; (ii) pelaksanaan pelatihan inti tentang *Google Workspace for Education*, praktik pembuatan kelas digital, pengenalan *Moodle LMS* dan pembuatan *course mini*, serta perancangan kuis interaktif (*Quizizz/Kahoot!/Mentimeter*); (iii) penyusunan perangkat ajar digital, presentasi hasil, dan evaluasi akhir; serta (iv) tindak lanjut berupa evaluasi rencana implementasi di kelas dan *pembahasan penguatan website resmi sekolah*.

Metodologi menggunakan pendekatan *workshop-based learning* dilanjutkan pendampingan terstruktur, dengan evaluasi melalui pre-post, observasi keterampilan, dan kuesioner kepuasan. Hasil menunjukkan peningkatan kompetensi guru, terbentuknya artefak ajar digital (kelas Google Classroom, course Moodle, bank soal interaktif), serta rencana keberlanjutan (pendampingan implementasi dan pengelolaan website). Hambatan utama berupa stabilitas internet dan heterogenitas literasi digital diatasi dengan strategi *offline-first*, *peer learning*, dan klinik teknis.

Kata kunci: Community Development Program, literasi digital, Google Workspace, Moodle LMS, evaluasi interaktif, website sekolah.

Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
Abstrak	iii
1 Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ikhtisar Program dan Capaian Utama	1
1.3 Tujuan dan Sasaran Kegiatan	2
1.4 Waktu, Lokasi, dan Peserta	2
1.5 Ruang Lingkup Materi Pelatihan	3
1.6 Indikator Kinerja	3
2 Metodologi Pelaksanaan	3
2.1 Desain Kegiatan dan Tahapan	3
2.2 Pendekatan Pelatihan	4
2.3 Instrumen Evaluasi dan Sumber Data	4
2.4 Prosedur Pengumpulan Data	4
2.5 Prosedur Analisis Data	5
2.6 Etika Kegiatan dan Persetujuan Partisipan	5
3 Pelaksanaan Kegiatan	5
3.1 Tahap Persiapan Lapangan	5
3.2 Tahap Pelaksanaan Inti	6
3.3 Tahap Tindak Lanjut dan Keberlanjutan	7
4 Hasil dan Capaian	7
4.1 Output: Produk dan Artefak	7
4.2 Outcome: Perubahan Kompetensi dan Praktik	7
4.3 Dampak Awal terhadap Pembelajaran	8
4.4 Contoh Praktik Baik	8
4.5 Faktor Pendorong dan Pembelajaran Kunci	8
5 Evaluasi Program	9
5.1 Instrumen dan Prosedur	9
5.2 Pengumpulan Data	9
5.3 Analisis	9

5.4	Hasil Utama	10
5.5	Validitas dan Reliabilitas	10
5.6	Implikasi Evaluatif	10
6	Hambatan, Risiko, dan Mitigasi	10
6.1	Hambatan Teknis	10
6.2	Hambatan Nonteknis	11
6.3	Risiko yang Teridentifikasi	11
6.4	Strategi Mitigasi dan Perbaikan	11
7	Keberlanjutan dan Rencana Tindak Lanjut	12
7.1	Tujuan	12
7.2	Rencana Tindak Lanjut	12
7.3	Mekanisme Monitoring	13
7.4	Sumber Daya dan Peran	13
7.5	Indikator Keberlanjutan	13
7.6	Risiko Lanjutan dan Antisipasi	14
8	Realisasi Anggaran	14
9	Penutup	15
	Lampiran	16

List of Tables

1	Realisasi Anggaran vs Rencana Awal (realisasi maksimum Rp 3.000.000)	14
2	Rundown Kegiatan CDP (September 2025)	17
3	Daftar Hadir Peserta dan Narasumber	18

List of Figures

1	Artefak kelas daring: <i>Google Classroom</i> dan <i>Moodle</i>	20
2	Artefak evaluasi dan materi: kuis interaktif dan materi presentasi	20
3	Persiapan lapangan 2 September 2025: koordinasi awal dan verifikasi sarana .	21
4	Pelaksanaan inti: pembukaan dan sesi materi	21
5	Praktik dan presentasi hasil	22
6	Fasilitas pendukung dan lokasi kegiatan	22
7	Penutupan tahap tindak lanjut dan keberlanjutan, 29 September 2025	23
8	29 September 2025: penjelasan dan penyerahan situs web SMP Darul Ulum Agung hasil pengembangan tim CDP (rasio 16:9, orientasi landscape).	23
9	29 September 2025: foto bersama kepala SMP, wakil kepala kurikulum, perwakilan guru, dan tim pelaksana program di akhir kegiatan (rasio 16:9, orientasi landscape).	24

1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menggeser cara belajar-mengajar menuju praktik yang lebih interaktif, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Di satu sisi, berbagai platform digital menawarkan peluang untuk memperkaya strategi pedagogis; di sisi lain, lembaga pendidikan dengan karakter keagamaan yang kuat, seperti pesantren, kerap menghadapi hambatan berupa keterbatasan infrastruktur, variasi tingkat literasi digital di kalangan guru, serta kebiasaan pengajaran konvensional yang sudah mengakar. Kondisi serupa dijumpai di SMP Darul Ulum Agung Islamic Boarding School, Malang, sehingga kebutuhan akan program penguatan kapasitas digital menjadi mendesak, tidak hanya agar guru mampu mengoperasikan aplikasi, tetapi juga agar integrasi teknologi selaras dengan kurikulum, karakteristik siswa, dan budaya kelembagaan.

Berangkat dari komunikasi awal dengan pihak sekolah, terpetakan beberapa kebutuhan utama: pemetaan kompetensi digital guru dan kebutuhan pelatihan yang realistik; verifikasi sarana dan prasarana laboratorium komputer beserta kesiapan koneksi; perancangan pelatihan yang mengutamakan praktik langsung pada platform kelas digital; serta pendampingan implementasi agar perubahan tidak berhenti pada pelatihan semata. Selain itu, sekolah mengemukakan kebutuhan penguatan kanal informasi institusional melalui pengembangan dan penyempurnaan website resmi. Keseluruhan kebutuhan tersebut menjadi landasan perancangan kegiatan *Community Development Program (CDP)* yang dilaksanakan secara bertahap sepanjang September 2025, dengan perhatian pada kesinambungan antara tahap persiapan, pelaksanaan inti, dan tindak lanjut.

1.2 Ikhtisar Program dan Capaian Utama

Program CDP bertema pemanfaatan platform dan aplikasi digital untuk pembelajaran dilaksanakan melalui rangkaian kunjungan dan sesi terstruktur sebagai berikut:

1. Tahap persiapan lapangan: 2 dan 3 September 2025, mencakup pemetaan kebutuhan pelatihan, verifikasi sarana-prasarana laboratorium komputer, serta evaluasi koneksi jaringan dan finalisasi rundown serta ruang pelaksanaan.
2. Tahap pelaksanaan pelatihan inti: 15–17 September 2025, mencakup pembukaan, materi pengantar *Google Workspace for Education* dan praktik pembuatan kelas digital; pengenalan *Moodle LMS* beserta pembuatan *course mini*; perancangan kuis interaktif

menggunakan Quizizz/Kahoot!/Mentimeter; penyusunan perangkat ajar digital; presentasi hasil; serta evaluasi akhir.

3. Tahap tindak lanjut dan keberlanjutan: 24 dan 29 September 2025, meliputi evaluasi rencana implementasi di kelas, identifikasi hambatan dan mitigasinya, serta pembahasan dan penyempurnaan awal website resmi sekolah sebagai penguatan infrastruktur digital.

Capaian utama program mencakup: tersusunnya kelas digital awal melalui *Google Classroom*, tersedianya *course mini* pada *Moodle*, bank soal dan kuis interaktif, serta perangkat ajar digital hasil penyusunan peserta. Di sisi kelembagaan, terumuskan kebutuhan dan rencana penguatan website sekolah berikut peran dan prosedur pengelolaannya. Hasil evaluasi formatif menunjukkan peningkatan kompetensi dan kepercayaan diri guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, meskipun stabilitas internet dan heterogenitas kemampuan awal tetap menjadi tantangan yang dikelola melalui strategi *offline-first*, *peer learning*, dan klinik teknis.

1.3 Tujuan dan Sasaran Kegiatan

Tujuan program adalah meningkatkan literasi dan kapasitas digital guru SMP Darul Ulum Agung agar mampu mengelola pembelajaran berbasis platform digital secara efektif dan berkelanjutan. Secara khusus:

1. Membekali guru dengan keterampilan praktis penggunaan *Google Workspace for Education*, *Moodle LMS*, dan aplikasi evaluasi interaktif.
2. Menghasilkan perangkat ajar digital yang relevan dengan kurikulum dan karakteristik peserta didik.
3. Mendorong praktik pembelajaran interaktif berbasis data evaluasi formatif.
4. Menyiapkan kerangka keberlanjutan melalui pendampingan implementasi dan penguatan kanal informasi sekolah.

Sasaran kegiatan adalah guru-guru SMP dari beragam mata pelajaran dengan partisipasi lebih dari dua puluh orang yang direkomendasikan pimpinan sekolah.

1.4 Waktu, Lokasi, dan Peserta

Kegiatan berlangsung di SMP Darul Ulum Agung, Kedung Kandang, Kota Malang, sepanjang September 2025 dengan rincian: 2–3 September (persiapan lapangan), 15–17 September (pelatihan inti), serta 24 dan 29 September (tingkat lanjut dan keberlanjutan). Lokasi utama adalah aula dan laboratorium komputer sekolah. Peserta adalah guru-guru SMP yang aktif mengajar dan siap mengintegrasikan teknologi dalam kelasnya.

1.5 Ruang Lingkup Materi Pelatihan

Materi disusun berlapis mengikuti tahapan program:

- Persiapan lapangan: pemetaan kebutuhan pelatihan, verifikasi perangkat dan software legal, asesmen kelistrikan dan topologi jaringan, serta finalisasi rundown dan ruang praktik.
- Pelatihan inti: pengantar ekosistem *Google Workspace for Education* dan praktik pembuatan kelas digital; pengenalan *Moodle LMS* dan pembuatan *course mini*; perancangan evaluasi formatif interaktif melalui Quizizz, Kahoot!, dan Mentimeter; penyusunan perangkat ajar digital terintegrasi.
- Tindak lanjut: evaluasi rencana implementasi di kelas, perbaikan perangkat ajar, dan pembahasan penyempurnaan website sekolah (struktur menu, konten prioritas, tata kelola, dan rencana pemeliharaan).

1.6 Indikator Kinerja

Indikator kinerja meliputi keluaran dan luaran sebagai berikut:

- Keluaran: modul praktik, kelas digital awal pada *Google Classroom*, *course mini* pada *Moodle*, bank soal/kuis interaktif, perangkat ajar digital terintegrasi, serta rencana awal penguatan website sekolah.
- Luaran: peningkatan kompetensi dan kepercayaan diri guru dalam mengelola pembelajaran digital, terbentuknya praktik evaluasi formatif berbasis aplikasi, dan tersusunnya kerangka keberlanjutan melalui pendampingan implementasi dan tata kelola website.

2 Metodologi Pelaksanaan

2.1 Desain Kegiatan dan Tahapan

Program dirancang berjenjang agar keluaran setiap tahap menjadi prasyarat bagi tahap berikutnya. Rangkaian kegiatan meliputi persiapan lapangan, pelaksanaan inti, serta tindak lanjut dan keberlanjutan.

- Persiapan lapangan (2–3 September 2025): koordinasi dan penetapan ruang lingkup, pemetaan kebutuhan pelatihan, verifikasi sarana-prasarana laboratorium komputer dan kesiapan konektivitas, finalisasi *rundown* serta penetapan ruang praktik.
- Pelaksanaan inti (15–17 September 2025): lokakarya berbasis praktik dengan pola *explain–demo–do–coach* yang mencakup pembentukan kelas digital melalui ekosistem

Google Workspace for Education, pengenalan *Moodle LMS* dan pembuatan *course* mini, perancangan evaluasi formatif melalui aplikasi interaktif, penyusunan perangkat ajar digital, presentasi hasil, dan evaluasi akhir.

- Tindak lanjut dan keberlanjutan (24 dan 29 September 2025): evaluasi rencana implementasi di kelas, penetapan langkah mitigasi kendala, serta pembahasan penguatan website sekolah meliputi struktur menu, konten prioritas, peran pengelola, jadwal pembaruan, dan prosedur otorisasi publikasi.

2.2 Pendekatan Pelatihan

Pendekatan yang digunakan berorientasi praktik dan kontekstual. Paparan singkat diberikan untuk menyamakan pemahaman konsep, dilanjutkan demonstrasi alur kerja pada aplikasi, kemudian latihan terarah hingga menghasilkan artefak ajar, dan diakhiri umpan balik individual selama praktik. Materi disusun progresif dari operasi dasar menuju integrasi lintas platform agar peserta memahami keterkaitan antara tujuan pembelajaran, materi, aktivitas, dan penilaian.

2.3 Instrumen Evaluasi dan Sumber Data

Pengukuran efektivitas memanfaatkan kombinasi instrumen kuantitatif dan kualitatif yang relevan dengan tujuan program.

- Tes awal dan tes akhir untuk memetakan perubahan pengetahuan dasar literasi digital.
- Lembar observasi terstruktur untuk menilai kinerja peserta pada sesi praktik.
- Kuesioner skala Likert lima tingkat untuk menilai relevansi materi, kejelasan penyampaian, kemudahan praktik, dukungan teknis, manajemen waktu, kemanfaatan, niat implementasi, dan kepuasan umum.
- Rubrik penilaian perangkat ajar digital untuk menilai kesesuaian tujuan, kelengkapan materi, keterpaduan aktivitas dan penilaian, serta keberfungsiannya teknis.
- Catatan lapangan, notulen diskusi, dokumentasi foto, dan tangkapan layar artefak sebagai bukti proses dan keluaran.

2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data diselaraskan dengan tahapan kegiatan agar menghasilkan gambaran yang utuh.

- Persiapan lapangan: observasi in situ, wawancara singkat, dan pengisian format audit sarana-prasarana serta konektivitas.
- Pelaksanaan inti: pelaksanaan tes awal dan tes akhir, pengisian kuesioner, pengumpulan artefak praktik (kelas digital, *course mini*, dan kuis interaktif), serta pencatatan observasi kinerja.
- Tindak lanjut: diskusi reflektif, rekap rencana implementasi di kelas, dan perumusan kebutuhan dukungan kelembagaan termasuk pengelolaan website.

2.5 Prosedur Analisis Data

Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Skor tes awal dan akhir dibandingkan untuk melihat tren peningkatan dan dihitung *N-gain* sederhana sebagai perkiraan efektivitas pembelajaran. Data kuesioner direkap dalam bentuk rerata, median, dan distribusi persentase per dimensi. Lembar observasi dan rubrik produk dirangkum untuk memotret capaian keterampilan serta kualitas artefak. Umpan balik terbuka, notulen, dan catatan lapangan dianalisis tematik untuk mengidentifikasi kebutuhan, kendala, dan peluang tindak lanjut sehingga rekomendasi perbaikan bersifat operasional.

2.6 Etika Kegiatan dan Persetujuan Partisipan

Pelaksanaan kegiatan mengikuti kaidah etika akademik dan profesional. Peserta menerima penjelasan mengenai tujuan, alur kegiatan, jenis data yang dikumpulkan, dan bentuk pelaporan. Partisipasi bersifat sukarela dan dinyatakan melalui formulir keikutsertaan. Identitas dan data pribadi dijaga kerahasiaannya. Artefak ajar digunakan untuk kepentingan pembelajaran dan pelaporan dengan atribusi yang tepat. Dokumentasi diseleksi agar tidak memuat informasi sensitif dan hanya ditampilkan untuk kebutuhan verifikasi program.

3 Pelaksanaan Kegiatan

3.1 Tahap Persiapan Lapangan

2 September 2025 *Tujuan.* Menetapkan ruang lingkup teknis dan akademik sebagai pijakan pelatihan. *Pelaksanaan.* Tim berkoordinasi dengan pimpinan sekolah dan guru pengampu TIK untuk memperoleh gambaran praktik TIK dan pemanfaatan laboratorium komputer. Dilakukan pemetaan kebutuhan pelatihan, verifikasi perangkat dan perangkat lunak legal, pemeriksaan kelistrikan dan kesiapan ruang, serta pengukuran stabilitas internet, cakupan jaringan nirkabel,

dan topologi dasar. *Keluaran*. Tabel temuan verifikasi dan dokumentasi foto sebagai dasar penetapan fokus materi serta perkiraan kebutuhan dukungan teknis.

3 September 2025 *Tujuan*. Menyelesaikan pengaturan operasional pelatihan. *Pelaksanaan*. Tim bersama sekolah memfinalkan *rundown* terperinci, menetapkan ruang setiap sesi, mengonfirmasi jumlah peserta, dan menyelaraskan urutan materi dari pengenalan platform menuju praktik terintegrasi. *Keluaran*. Notulen dan lembar kesepakatan pelaksanaan sebagai acuan resmi tahap inti.

3.2 Tahap Pelaksanaan Inti

15 September 2025 *Tujuan*. Menyamakan pemahaman tujuan, ruang lingkup, dan luaran program serta membekali dasar pengelolaan kelas digital. *Pelaksanaan*. Sesi pembukaan dilanjutkan pengantar ekosistem *Google Workspace for Education* yang memposisikan *Google Classroom*, Drive, Docs, dan Slides sebagai alat utama. Peserta mempraktikkan pembuatan kelas, pengaturan topik, pengunggahan materi, penugasan, dan pengelolaan kehadiran daring. *Keluaran*. Kelas digital awal untuk setiap peserta dan catatan refleksi penyelarasan dengan kurikulum dan profil siswa.

16 September 2025 *Tujuan*. Memperkenalkan pengelolaan pembelajaran terstruktur dan evaluasi formatif interaktif. *Pelaksanaan*. Peserta mengenal *Moodle Learning Management System* dan membuat *course* mini, mengatur topik, serta menambahkan aktivitas forum dan penugasan. Disertakan perancangan kuis melalui Quizizz, Kahoot, dan Mentimeter beserta simulasi sinkron dan asinkron, lalu diperagakan integrasinya ke alur kelas digital. *Keluaran*. Prototipe *course* mini di *Moodle* dan contoh kuis interaktif siap pakai.

17 September 2025 *Tujuan*. Menghasilkan perangkat ajar digital terintegrasi dan memastikan kesiapan implementasi. *Pelaksanaan*. Peserta mengonversi RPP atau materi konvensional menjadi paket ajar digital untuk *Google Classroom* maupun *Moodle*. Setiap kelompok mempresentasikan rancangan kelas, materi, dan instrumen evaluasi; fasilitator dan rekan sejawat memberikan umpan balik perbaikan. *Keluaran*. Perangkat ajar digital lengkap dan daftar rekomendasi perbaikan untuk penerapan di pertemuan berikutnya.

3.3 Tahap Tindak Lanjut dan Keberlanjutan

24 September 2025 *Tujuan.* Mengevaluasi kesiapan penerapan di kelas dan menyiapkan mitigasi kendala. *Pelaksanaan.* Peserta meninjau kembali perangkat ajar, kelas daring, dan media interaktif terhadap kebutuhan kurikulum, karakteristik siswa, serta kesiapan sarana. Diskusi terstruktur mengidentifikasi potensi hambatan konektivitas, kesiapan siswa, dan alokasi waktu, kemudian merumuskan langkah mitigasi yang realistik. *Keluaran.* Rencana implementasi per kelas berikut daftar mitigasi yang dapat dieksekusi.

29 September 2025 *Tujuan.* Menetapkan mekanisme pendampingan pascapelatihan dan memperkuat infrastruktur informasi sekolah. *Pelaksanaan.* Disepakati bentuk dan jadwal pendampingan lanjutan, batasan layanan, mekanisme supervisi, serta kanal konsultasi. Pada aspek situs web, dilakukan penyelarasan struktur menu, prioritas konten, penyesuaian tampilan, serta pembahasan aksesibilitas, keamanan data, dan kemudahan pemeliharaan oleh pengelola internal. *Keluaran.* Rencana operasional pendampingan; kerangka pengelolaan situs web meliputi peran pengelola konten, frekuensi pembaruan, dan prosedur otorisasi publikasi.

4 Hasil dan Capaian

4.1 Output: Produk dan Artefak

Pelaksanaan program sepanjang September 2025 menghasilkan keluaran yang dapat langsung dimanfaatkan di kelas dan lingkungan sekolah. Setiap peserta memiliki kelas digital awal pada *Google Classroom* yang memuat materi, penugasan, dan pengaturan topik sesuai mata pelajaran. Sebagian besar peserta menyelesaikan *course mini* pada *Moodle* sebagai prototipe pembelajaran terstruktur yang siap dikembangkan untuk pertemuan berikutnya. Kumpulan kuis evaluasi formatif disiapkan melalui Quizizz, Kahoot, dan Mentimeter, berikut contoh bank soal yang relevan. Perangkat ajar digital disusun dengan mengonversi RPP atau materi konvensional menjadi paket ajar terintegrasi yang dapat ditanamkan di kelas daring. Pada tingkat kelembagaan, tersusun rancangan awal penguatan situs web sekolah yang meliputi struktur navigasi, prioritas konten, peran pengelola, jadwal pembaruan, dan garis besar prosedur otorisasi publikasi.

4.2 Outcome: Perubahan Kompetensi dan Praktik

Perubahan kompetensi terlihat dari meningkatnya kemandirian peserta pada saat praktik maupun ketika mempresentasikan rancangan pembelajaran digital. Peserta yang semula terbatas pada

operasi dasar mulai menunjukkan kemajuan dalam pengelolaan kelas daring, penyusunan aktivitas pembelajaran, dan pemanfaatan evaluasi formatif sebagai umpan balik cepat. Perubahan praktik tercermin pada integrasi lintas platform, misalnya materi yang disusun pada *Docs* atau *Slides* dibagikan melalui *Google Classroom*, sementara kuis interaktif disematkan pada alur penilaian. Tindak lanjut pada 24 dan 29 September memperkuat kesiapan implementasi di kelas serta menyiapkan kerangka pengelolaan situs web agar informasi akademik dan publikasi kegiatan tersaji konsisten.

4.3 Dampak Awal terhadap Pembelajaran

Dampak awal teridentifikasi pada meningkatnya variasi metode, keterlibatan siswa, dan kualitas dokumentasi proses belajar. Penggunaan materi visual dan aktivitas interaktif menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan memberi kesempatan refleksi bagi siswa melalui hasil kuis yang tampil segera. Penerapan *course mini* pada *Moodle* membantu penataan materi, aktivitas, dan catatan penilaian sehingga memudahkan guru menindaklanjuti pembelajaran di luar jam tatap muka. Di sisi sekolah, penyiapan tata kelola situs web menjadi langkah awal penguatan ekosistem digital yang mendukung komunikasi akademik, transparansi informasi, dan rekam jejak kegiatan secara berkelanjutan.

4.4 Contoh Praktik Baik

Sejumlah praktik baik muncul sebagai indikator penerapan yang kontekstual. Guru bahasa memadukan poster kosakata yang dirancang di *Slides* dengan kuis di *Kahoot* untuk mengeuarkan pemahaman istilah baru. Guru matematika menyusun latihan di *Quizizz* dengan pembahasan singkat setelah setiap butir untuk mendorong belajar mandiri. Guru pendidikan agama menggunakan *Google Classroom* untuk berbagi video singkat dan memfasilitasi diskusi reflektif. Terdapat pula inisiatif penyusunan *course mini* pada *Moodle* yang memadukan materi, forum, dan tautan kuis eksternal sebagai rangkaian aktivitas yang runtut. Praktik-praktik ini menunjukkan bahwa peserta mampu menyesuaikan pemanfaatan teknologi dengan kebutuhan mata pelajaran masing-masing dan tetap berorientasi pada tujuan pembelajaran.

4.5 Faktor Pendorong dan Pembelajaran Kunci

Capaian program didorong oleh tiga hal utama. Pertama, desain sesi berorientasi praktik dengan alur paparan singkat, demonstrasi, latihan terarah, dan umpan balik individual. Kedua, dukungan teknis saat praktik melalui pendampingan asisten dan pembiasaan kerja kolaboratif di antara peserta. Ketiga, kesinambungan dari tahap persiapan, pelaksanaan inti, hingga

tindak lanjut yang memastikan artefak pembelajaran diikat dengan rencana implementasi serta dukungan kelembagaan. Tiga faktor ini menjadi pembelajaran kunci untuk replikasi kegiatan sejenis di kesempatan berikutnya.

5 Evaluasi Program

5.1 Instrumen dan Prosedur

Evaluasi program dirancang untuk menangkap perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta serta kesesuaian rancangan pelatihan dengan kebutuhan sekolah. Instrumen yang digunakan meliputi *pre-test* dan *post-test* untuk memetakan perubahan pengetahuan dasar literasi digital, lembar observasi terstruktur untuk menilai kinerja saat praktik, kuesioner skala *Likert* lima tingkat untuk merekam persepsi peserta, rubrik penilaian perangkat ajar digital untuk menilai kualitas artefak, serta dokumentasi berupa catatan lapangan, notulen diskusi, foto, dan tangkapan layar.

5.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data diselaraskan dengan tahapan program agar informasi yang diperoleh bersifat komprehensif. Pada tahap persiapan lapangan, data diperoleh melalui observasi *in situ* dan wawancara singkat guna memetakan kebutuhan, sarana, dan konektivitas. Selama pelaksanaan inti, *pre-test* dan *post-test* dilaksanakan, lembar observasi diisi oleh fasilitator, kuesioner dibagikan, dan artefak praktik dikumpulkan. Pada tahap tindak lanjut, diskusi reflektif digunakan untuk menilai kesiapan implementasi, mengidentifikasi kendala yang diperkirakan muncul, serta merumuskan dukungan kelembagaan yang diperlukan.

5.3 Analisis

Analisis kuantitatif dilakukan secara deskriptif melalui perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* serta perhitungan *N-gain* sederhana untuk memperkirakan efektivitas pembelajaran. Data kuesioner diolah dalam bentuk rerata, median, dan distribusi persentase per dimensi. Analisis kualitatif memanfaatkan pengodean tematik terhadap jawaban terbuka, notulen, dan catatan lapangan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan peluang perbaikan. Penilaian artefak merujuk pada rubrik yang menekankan keterkaitan tujuan pembelajaran, materi, aktivitas, dan penilaian, serta keberfungsiannya teknis pada platform yang digunakan. Hasil dari berbagai sumber ditriangulasikan untuk memperoleh gambaran yang konsisten.

5.4 Hasil Utama

Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan skor dari *pre-test* ke *post-test* pada mayoritas peserta, dengan kategori *N-gain* berada pada rentang sedang hingga tinggi. Rekap kuesioner mengindikasikan persepsi positif terhadap relevansi materi, kejelasan penyampaian, kemudahan mengikuti praktik, dukungan teknis, dan kemanfaatan terhadap pengajaran. Catatan observasi menegaskan peningkatan kemandirian peserta ketika mengelola kelas daring, menyusun aktivitas pembelajaran, dan menerapkan evaluasi formatif. Umpan balik kualitatif menyoroti kebutuhan pendalaman pada pengelolaan *Moodle* dan perlunya panduan ringkas langkah demi langkah sebagai rujukan cepat saat mengajar.

5.5 Validitas dan Reliabilitas

Validitas isi instrumen dijaga melalui telaah sejawat internal sebelum pelaksanaan. Reliabilitas operasional dipantau dengan memastikan konsistensi pemberian instruksi, keseragaman kriteria pada rubrik penilaian, serta kalibrasi antar penilai untuk mengurangi bias. Kesesuaian temuan kuantitatif dan kualitatif dipastikan melalui triangulasi antara skor tes, rekap kuesioner, observasi praktik, dan kualitas artefak.

5.6 Implikasi Evaluatif

Temuan evaluasi memberi tiga implikasi utama. Pertama, penguatan pada sesi pendalaman *Moodle* diperlukan agar pengelolaan kursus dan integrasi aktivitas lebih mulus pada saat implementasi. Kedua, penyediaan panduan singkat berbentuk lembar langkah atau video mikro akan mempercepat adopsi di kelas. Ketiga, dukungan kelembagaan berupa penetapan platform utama, penugasan pengelola konten, dan penjadwalan pembaruan situs web akan menjaga kesinambungan praktik digital serta konsistensi komunikasi akademik sekolah.

6 Hambatan, Risiko, dan Mitigasi

6.1 Hambatan Teknis

Hambatan teknis yang muncul selama rangkaian kegiatan September 2025 meliputi beberapa aspek berikut.

- Stabilitas internet yang fluktuatif pada jam padat sehingga kuis interaktif tidak selalu dapat dijalankan serentak.

- Ketersediaan perangkat tidak merata yang menyebabkan sebagian peserta berbagi komputer saat praktik.
- Keterlambatan aktivasi atau kendala kredensial akun pada awal sesi yang mengganggu alur masuk ke kelas daring.
- Variasi kompatibilitas perangkat lunak dan peramban yang memengaruhi kelancaran akses ke *Google Classroom*, *Moodle*, dan aplikasi kuis.

6.2 Hambatan Nonteknis

Beberapa hambatan bersifat nonteknis dan berdampak pada ritme pembelajaran.

- Perbedaan tingkat literasi digital peserta sehingga kecepatan praktik tidak seragam.
- Alokasi waktu praktik yang dirasakan terbatas untuk pendalaman *Moodle* dan integrasi aktivitas penilaian.
- Kebutuhan penyesuaian materi dengan karakteristik kelas dan jadwal pelajaran yang bervariasi antarguru.

6.3 Risiko yang Teridentifikasi

Apabila hambatan tidak dikelola, terdapat risiko terhadap capaian program.

- Penurunan kualitas pengalaman belajar dan motivasi peserta, yang dapat menurunkan tingkat adopsi pascapelatihan.
- Ketidakterlaksananya evaluasi formatif interaktif secara konsisten karena keterbatasan koneksi atau perangkat.
- Tidak berjalannya pengelolaan situs web sekolah secara berkala jika peran, jadwal pembaruan, dan prosedur otorisasi tidak ditegakkan.

6.4 Strategi Mitigasi dan Perbaikan

Mitigasi diterapkan selama pelaksanaan dan direncanakan untuk tahap lanjutan.

- Strategi *offline-first* melalui penyediaan materi praktik dalam berkas panduan dan cuplikan layar sehingga latihan tetap berjalan saat koneksi melemah.
- Pendampingan teknis terarah dengan pembagian peran asisten, serta pembiasaan *peer learning* agar peserta yang lebih mahir membantu rekannya.

- Pengelompokan praktik menjadi sesi lebih kecil pada saat menjalankan kuis interaktif guna mengurangi beban jaringan.
- Penambahan sesi klinik tematik pascapelatihan untuk pendalaman *Moodle* dan orkestrasi evaluasi formatif.
- Penyusunan panduan ringkas langkah demi langkah sebagai rujukan cepat di kelas.
- Penetapan kerangka pengelolaan situs web yang mencakup struktur menu, peran pengelola, jadwal pembaruan, dan prosedur otorisasi publikasi.

7 Keberlanjutan dan Rencana Tindak Lanjut

7.1 Tujuan

Keberlanjutan diarahkan untuk memastikan praktik pembelajaran digital yang telah diperkenalkan pada rangkaian kegiatan bulan September 2025 berlanjut dalam pengajaran sehari-hari. Fokusnya mencakup penguatan implementasi di kelas, pendampingan teknis yang terstruktur, serta penataan infrastruktur informasi sekolah melalui pengelolaan situs web yang konsisten.

7.2 Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut disusun berdasarkan hasil evaluasi dan kebutuhan yang diidentifikasi bersama sekolah.

- Komunitas praktisi guru sebagai kanal berbagi praktik, tanya jawab teknis, dan koordinasi agenda pendalaman melalui grup komunikasi daring yang disepakati.
- Klinik tematik berkala pascapelatihan untuk pendalaman *Moodle*, orkestrasi kelas di *Google Classroom*, dan perancangan evaluasi formatif menggunakan aplikasi interaktif.
- Repozitori materi berisi modul singkat, panduan langkah, dan templat perangkat ajar yang dapat diunduh serta dimodifikasi untuk berbagai mata pelajaran.
- Pendampingan implementasi di kelas dalam bentuk supervisi ringan, peninjauan artefak ajar, dan umpan balik terarah terhadap integrasi aktivitas dan penilaian.
- Monitoring tiga bulan pascapelatihan menggunakan survei ringkas, peninjauan kelas daring, serta pengumpulan contoh perangkat ajar yang telah digunakan.
- Penguatan situs web sekolah meliputi finalisasi struktur menu, penetapan peran pengelola konten, penjadwalan pembaruan, dan penerapan prosedur otorisasi publikasi.

- Dukungan institusional berupa penetapan platform utama pembelajaran digital, penyediaan koneksi yang memadai, dan fasilitasi waktu pengembangan profesional guru.

7.3 Mekanisme Monitoring

Monitoring dilaksanakan untuk menilai tingkat adopsi dan kebutuhan dukungan lanjutan.

- Instrumen monitoring berupa daftar periksa penggunaan kelas daring, rubrik penilaian artefak ajar, dan survei pengalaman mengajar berbasis teknologi.
- Jadwal monitoring dilaksanakan pada bulan ketiga setelah pelatihan dengan pelaporan ringkas kepada pimpinan sekolah.
- Tindak lanjut monitoring berupa rekomendasi perbaikan, penugasan tanggung jawab, dan pemutakhiran rencana kerja komunitas praktisi.

7.4 Sumber Daya dan Peran

Keberlanjutan memerlukan pembagian peran yang jelas agar pelaksanaan terkoordinasi.

- Tim pelaksana berperan sebagai fasilitator klinik tematik, penyedia materi, dan mitra monitoring.
- Koordinator sekolah atau penanggung jawab TIK bertugas mengatur jadwal, memastikan ketersediaan sarana, dan menghubungkan kebutuhan guru dengan pendamping.
- Pengelola situs web sekolah bertugas mengelola konten, menjaga keteraturan pembaruan, dan memastikan kepatuhan pada prosedur otorisasi.
- Guru peserta berperan sebagai penggerak adopsi di mata pelajaran masing-masing dan kontributor praktik baik ke komunitas.

7.5 Indikator Keberlanjutan

Indikator digunakan untuk mengukur kemajuan implementasi dan konsistensi praktik.

- Pemanfaatan aktif *Google Classroom* dan *Moodle* yang tercermin dari aktivitas kelas, tugas, dan umpan balik.
- Jumlah serta kualitas perangkat ajar digital yang digunakan pada pertemuan pembelajaran.
- Frekuensi dan mutu pelaksanaan evaluasi formatif interaktif pada kegiatan belajar mengajar.

- Konsistensi pembaruan konten situs web sekolah sesuai jadwal yang ditetapkan.
- Partisipasi guru dalam komunitas praktisi dan kehadiran pada klinik tematik berkala.
- Tingkat kepuasan guru terhadap dukungan teknis dan manfaat implementasi digital.

7.6 Risiko Lanjutan dan Antisipasi

Risiko lanjutan diidentifikasi untuk menjaga kesinambungan pelaksanaan.

- Rotasi sumber daya manusia pengelola yang diantisipasi melalui dokumentasi prosedur, pelatihan pengganti, dan penugasan pendamping.
- Beban tugas guru yang diantisipasi dengan penjadwalan klinik singkat, materi rujukan ringkas, dan integrasi praktik digital ke rutinitas kelas.
- Kendala koneksi yang diantisipasi melalui materi *offline*, pengelompokan praktik, dan penjadwalan aktivitas daring di luar jam padat.

8 Realisasi Anggaran

Pelaksanaan program sepanjang September 2025 mengikuti pagu maksimal Rp 3.000.000. Pengeluaran difokuskan pada kebutuhan yang berdampak langsung terhadap kelancaran sesi, yaitu transportasi, konsumsi, dan bahan pelatihan, sementara komponen lain disesuaikan agar seluruh tahap dapat terlaksana.

Table 1: Realisasi Anggaran vs Rencana Awal (realisasi maksimum Rp 3.000.000)

No	Komponen Biaya	Rencana (Rp)	Realisasi (Rp)	Deviasi (Rp)
1	Konsumsi peserta dan narasumber (3 hari)	2.000.000	650.000	-1.200.000
2	ATK, bahan pelatihan, dan cetak modul	1.500.000	320.000	-1.180.000
3	Sertifikat peserta dan narasumber	500.000	150.000	-350.000
4	Transportasi dan akomodasi tim pelaksana (termasuk 2 kali survei awal)	2.500.000	1.710.000	-790.000
5	Dokumentasi dan publikasi	1.000.000	170.000	-980.000
Total		7.500.000	3.000.000	-4.500.000

Perhitungan transportasi disusun berdasarkan kebutuhan aktual tim pada tahap persiapan, pelaksanaan inti, dan tindak lanjut. Penyesuaian dilakukan dengan mengutamakan kelancaran praktik di laboratorium dan ruang kelas. Alokasi untuk konsumsi, bahan pelatihan, sertifikat, serta dokumentasi tetap tersedia dalam batas efisiensi sehingga mutu layanan terhadap peserta terjaga.

9 Penutup

Program yang dilaksanakan sepanjang September 2025 di SMP Darul Ulum Agung mencapai sasaran yang ditetapkan melalui tahapan persiapan lapangan, pelaksanaan inti, serta tindak lanjut dan keberlanjutan. Keluaran utama berupa kelas digital pada *Google Classroom*, *course* mini pada *Moodle*, perangkat ajar digital terintegrasi, serta bank soal dan kuis interaktif yang siap digunakan di kelas. Luaran yang teramat meliputi peningkatan kompetensi dan kemandirian guru dalam mengelola pembelajaran digital serta tersusunnya kerangka penguatan situs web sekolah sebagai kanal informasi institusional.

Hambatan teknis dan nonteknis yang muncul selama pelaksanaan dikelola melalui strategi *offline-first*, pendampingan teknis terarah, pengelompokan praktik, dan pembiasaan *peer learning*. Rencana keberlanjutan menegaskan mekanisme komunitas praktisi, klinik tematik, repositori materi, monitoring tiga bulan, dan penataan pengelolaan situs web agar praktik digital berjalan konsisten.

Dukungan pimpinan sekolah dan partisipasi aktif guru berperan penting dalam keberhasilan program ini. Diharapkan capaian yang telah diperoleh menjadi landasan untuk pengembangan berikutnya dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran di lingkungan sekolah.

Lampiran

Lampiran A: Rundown dan Jadwal Kegiatan (September 2025)

Rundown berikut merangkum seluruh rangkaian kegiatan pada 2, 3, 15–17, 24, dan 29 September 2025 di SMP Darul Ulum Agung, Kedung Kandang, Kota Malang.

Table 2: Rundown Kegiatan CDP (September 2025)

Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
Selasa, 2 Sep 2025	08.00–10.00	Koordinasi awal dengan pimpinan sekolah dan guru pengampu TIK; penetapan ruang lingkup verifikasi
	10.00–13.00	Verifikasi sarana prasarana laboratorium komputer (perangkat, perangkat lunak legal, kelistrikan, ruang)
	13.30–15.30	Pengukuran konektivitas (stabilitas internet, cakupan nirkabel, topologi jaringan)
	15.30–16.00	Rekap temuan dan penyiapan bahan laporan verifikasi
Rabu, 3 Sep 2025	08.00–10.00	Finalisasi <i>rundown</i> dan penetapan ruang pelaksanaan setiap sesi
	10.00–12.00	Konfirmasi jumlah peserta dan komposisi mata pelajaran
	13.00–15.00	Penyiapan materi praktik, akun, dan kelengkapan administrasi
	15.00–16.00	Notulen dan lembar kesepakatan pelaksanaan
Senin, 15 Sep 2025	08.00–09.00	Pembukaan dan pengantar program
	09.00–12.00	Pengantar ekosistem <i>Google Workspace for Education</i>
	13.00–15.00	Praktik pembentukan kelas digital dan pengelolaan materi, tugas, dan kehadiran
	15.00–16.00	Refleksi penyelarasan dengan kurikulum dan profil siswa
Selasa, 16 Sep 2025	08.00–10.00	Pengenalan <i>Moodle LMS</i> dan pembuatan <i>course mini</i>
	10.30–12.00	Perancangan kuis interaktif melalui Quizizz, Kahoot, dan Menterimeter
	13.00–15.00	Integrasi aktivitas evaluasi formatif ke alur kelas digital
	15.00–16.00	Evaluasi singkat hari kedua
Rabu, 17 Sep 2025	08.00–11.00	Penyusunan perangkat ajar digital terintegrasi
	11.00–13.00	Presentasi hasil dan umpan balik
	13.30–15.00	Evaluasi akhir pemahaman dan kesiapan implementasi
	15.00–16.00	Penutupan tahap pelaksanaan inti
Rabu, 24 Sep 2025	08.00–10.00	Evaluasi rencana implementasi di kelas berdasarkan artefak yang disusun
	10.30–12.00	Identifikasi hambatan dan perumusan mitigasi (konektivitas, kesiapan siswa, waktu)
	13.00–15.00	Refleksi pedagogis atas integrasi teknologi dalam proses belajar
	15.00–16.00	Finalisasi rencana per kelas
Senin, 29 Sep 2025	08.00–10.00	Penyepakatan bentuk dan jadwal pendampingan lanjutan
	10.30–12.00	Penyempurnaan awal situs web sekolah (struktur menu, konten prioritas, tampilan)
	13.00–15.00	Penetapan peran pengelola, jadwal pembaruan, dan alur otorisasi publikasi
	15.00–16.00	Penegasan prosedur operasional dan rencana kerja

Kegiatan tambahan setelah rangkaian utama:

- Pendampingan pascapelatihan melalui kanal komunikasi daring dan klinik tematik (Oktober–November 2025).
- Monitoring tiga bulan pascapelatihan melalui survei ringkas dan peninjauan kelas daring

(Desember 2025).

Lampiran B: Daftar Hadir Peserta dan Narasumber

Daftar hadir berikut memuat narasumber, tim pelaksana, dan perwakilan guru peserta. Ruang tanda tangan disediakan pada dokumen fisik yang beredar saat kegiatan.

Table 3: Daftar Hadir Peserta dan Narasumber

No	Nama Lengkap	Peran	Tanda Tangan
1	Dr. Mohammad Jamhuri, M.Si	Ketua tim / narasumber	
2	Prof. Dr. Sri Harini, M.Si	Narasumber	
3	Dr. Ach. Nashichuddin, M.A	Narasumber	
4	Dr. Heni Widayani, M.Si	Narasumber	
5	Abdul Aziz, M.Si	Narasumber	
6	Jauhar Maknun	Mahasiswa pendamping	
7	Mohammad Alvi Safruddin	Mahasiswa pendamping	
8	Rosikhul Ilmi	Mahasiswa pendamping	
9	Drs. Ahmad Kipli, M.Pd.I	Guru	
10	Siti Aminah	Guru	
11	Abdul Rohman Hidayattuloh	Guru	
12	Dewi Kartika	Guru	
13	M. Rizal Hakim	Guru	
14	Nurul Aini	Guru	
15	Andi Prasetyo	Guru	
16	Lina Marlina	Guru	
17	Rudi Hartono	Guru	
18	Yuliana Sari	Guru	
19	Fajar Hidayat	Guru	
20	Ratna Dewi	Guru	
21	Bambang Setiawan	Guru	
22	Ayu Lestari	Guru	
23	Hendra Gunawan	Guru	
24	Melati Wulandari	Guru	

Catatan: Ruang tanda tangan disediakan untuk verifikasi kehadiran. Dokumen fisik berupa daftar hadir asli ditandatangani oleh peserta dan narasumber pada setiap sesi kegiatan.

Lampiran C: Instrumen Evaluasi

Instrumen ini digunakan untuk menilai perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta selama rangkaian kegiatan September 2025, serta untuk menjaring umpan balik kualitatif guna penyempurnaan program.

1. Contoh Butir Pre-test dan Post-test

1. Sebutkan dua langkah awal membangun kelas digital di *Google Classroom* dan jelaskan tujuan masing-masing.
2. Jelaskan cara menyematkan tautan kuis eksternal (*Quizizz* atau *Kahoot*) ke dalam alur pembelajaran yang dikelola melalui *Google Classroom* atau *Moodle*.
3. Uraikan perbedaan fungsi *Docs* dan *Slides* untuk penyusunan materi ajar dan pada skenario apa masing-masing lebih tepat digunakan.
4. Tuliskan urutan dasar membuat *course* mini di *Moodle* hingga menambahkan aktivitas forum dan penugasan.
5. Mengapa evaluasi formatif interaktif bermanfaat bagi keterlibatan siswa dan pengambilan keputusan pembelajaran guru.

2. Kuesioner Skala Likert (1 sangat tidak setuju s.d. 5 sangat setuju)

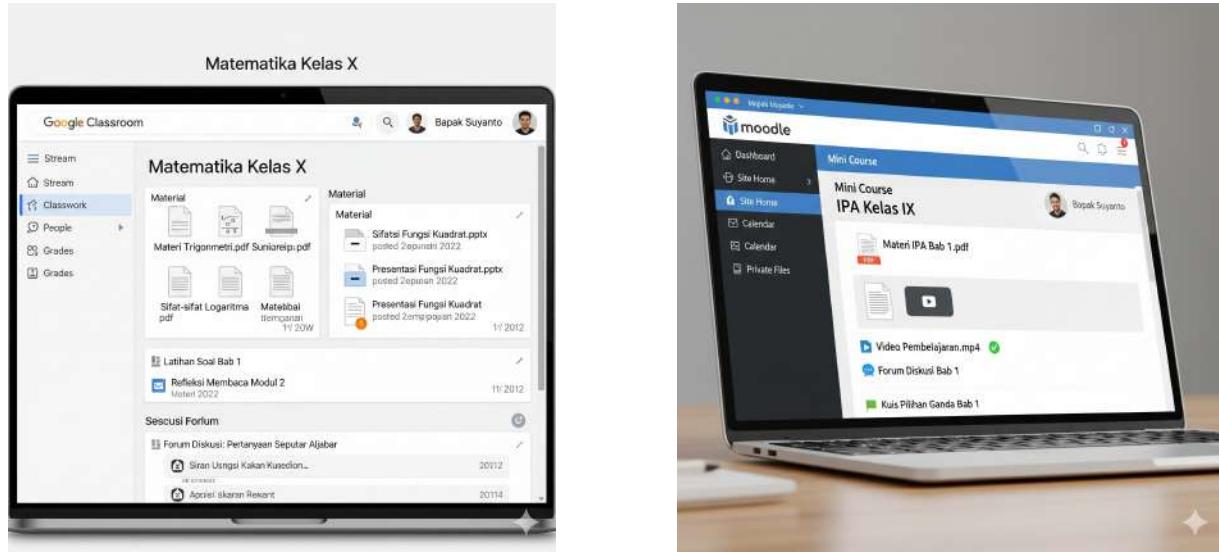
1. Materi yang disampaikan sesuai kebutuhan mengajar saya di SMP.
2. Penyampaian fasilitator jelas dan mudah diikuti.
3. Sesi praktik aplikasi mudah diikuti hingga menghasilkan produk.
4. Dukungan teknis selama praktik memadai.
5. Pengelolaan waktu dan alur kegiatan mendukung pembelajaran saya.
6. Materi pelatihan bermanfaat langsung untuk kelas yang saya ampu.
7. Saya berkomitmen menerapkan perangkat ajar digital pada pertemuan berikutnya.
8. Secara keseluruhan, saya puas terhadap program ini.

3. Pertanyaan Terbuka

1. Bagian pelatihan apa yang paling bermanfaat dan mengapa.
2. Kendala utama yang Anda hadapi saat praktik dan usulan solusinya.
3. Saran untuk penyempurnaan sesi pendalaman, khususnya pada *Moodle* dan orkestrasi evaluasi formatif.

Lampiran D: Contoh Produk Ajar Digital Peserta

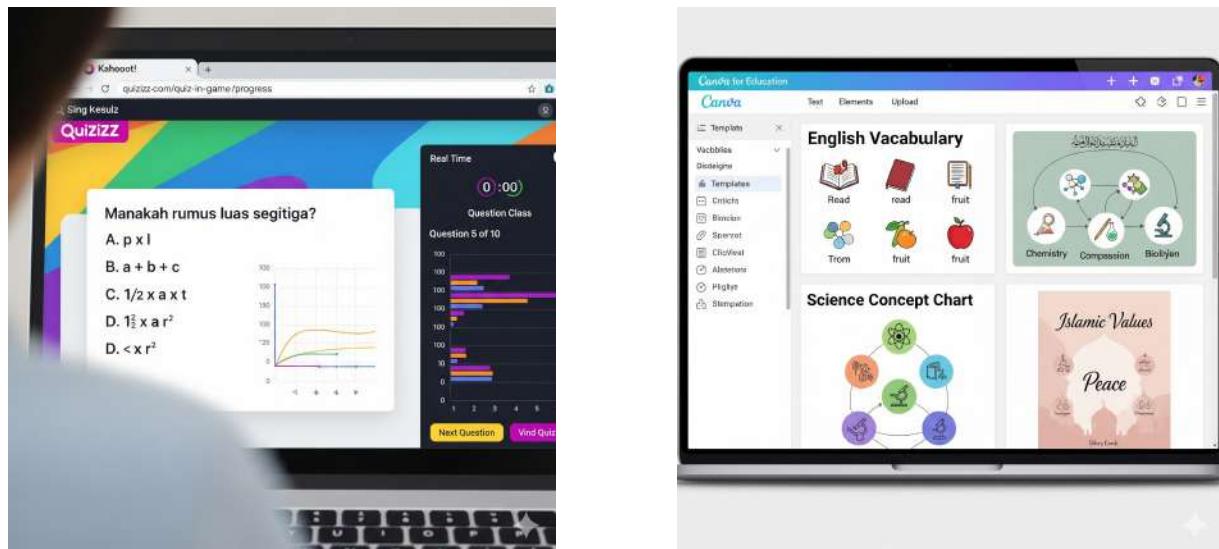
Contoh artefak berikut mewakili keluaran peserta selama rangkaian kegiatan. Berkas visual disiapkan sebagai cuplikan, sedangkan berkas asli tersimpan pada repositori internal sekolah.



(a) Cuplikan kelas di *Google Classroom*

(b) Cuplikan *course mini* pada *Moodle*

Figure 1: Artefak kelas daring: *Google Classroom* dan *Moodle*



(a) Contoh kuis formatif di Quizizz

(b) Contoh materi ajar di Slides

Figure 2: Artefak evaluasi dan materi: kuis interaktif dan materi presentasi

Lampiran E: Dokumentasi Foto Kegiatan

Dokumentasi merekam momen kunci pada setiap tahap: persiapan lapangan, pelaksanaan inti, serta tindak lanjut dan keberlanjutan. Penamaan berkas mengikuti konvensi internal.



Figure 3: Persiapan lapangan 2 September 2025: koordinasi awal dan verifikasi sarana



(a) Pembukaan tahap pelaksanaan inti, 15 September 2025



(b) Sesi ekosistem *Google Workspace for Education*

Figure 4: Pelaksanaan inti: pembukaan dan sesi materi



(a) Praktik penyusunan materi visual di Slides



(b) Presentasi perangkat ajar digital, 17 September 2025

Figure 5: Praktik dan presentasi hasil



(a) Praktik di laboratorium komputer



(b) Tampak lokasi SMP Darul Ulum Agung

Figure 6: Fasilitas pendukung dan lokasi kegiatan



NOTE 40

2025.10.24 09:43

23mm f/1.8 1/50s ISO3581

Kecamatan Kedungkandang

Figure 7: Penutupan tahap tindak lanjut dan keberlanjutan, 29 September 2025



NOTE 40

2025.10.24 09:45

23mm f/1.8 1/33s ISO4475

Kecamatan Kedungkandang

Figure 8: 29 September 2025: penjelasan dan penyerahan situs web SMP Darul Ulum Agung hasil pengembangan tim CDP (ratio 16:9, orientasi landscape).



NOTE 40

2025.10.24 09:43

23mm f/1.8 1/50s ISO3170

Kecamatan Kedungkandang

Figure 9: 29 September 2025: foto bersama kepala SMP, wakil kepala kurikulum, perwakilan guru, dan tim pelaksana program di akhir kegiatan (rasio 16:9, orientasi landscape).